

The Impact Of Bank Capital, Bank Liquidity And Credit Risk On Profitability

Widiastuti ✉, Zulfa Zakiatul Hidayah

Manajemen ,Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pelita Bangsa Bekasi

Abstrak

Bank adalah lembaga keuangan yang berperan dalam mengakomodir masyarakat dalam mendapatkan jasa keuangan seperti menyimpan dana dan sebagai salah satu sumber pembiayaan. Peranan perbankan begitu penting dalam pertumbuhan stabilitas ekonomi. Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah melalui Bank Indonesia adalah dengan dikeluarkannya deregulasi di bidang keuangan, moneter, dan perbankan yang berkelanjutan dengan tujuan untuk menciptakan perbankan yang sehat, mandiri, dan efisien. Seluruh bank baik bank umum ataupun swasta memiliki fungsi tersebut tak terkecuali Bank Umum Milik Negara (BUMN). Sehat tidaknya kinerja keuangan perbankan salah satunya dapat dilihat melalui laporan keuangan bank. Untuk mengetahui bagaimana kinerja yang dicapai oleh suatu perusahaan perlu dilakukan penilaian kinerja. Salah satu ukuran untuk melihat kinerja keuangan perbankan adalah Profitabilitas menghitungnya dengan *Return on Asset* (ROA). Untuk mencapai profitabilitas yang tinggi, bank perlu mengelola modal kerjanya secara efisien. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya, dengan terpenuhinya modal kerja perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya. Selain modal kerja, ada rasio likuiditas yang berpotensi mempengaruhi profitabilitas perbankan. Rasio likuiditas menjelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan kesempatan bertumbuh perusahaan cenderung tinggi. Selain itu kemampuan memperoleh laba (*profitabilitas*) bergerak searah dengan risiko. Pembangunan ekonomi sangat besar dan karenanya menilai dampaknya risiko kredit mereka pada profitabilitas sangat penting (Kutum, 2017). Untuk memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi maka risiko harus searah dengan pengembalian, risiko yang dimaksud biasa berupa bagaimana perusahaan tersebut berani mengambil keputusan kas dipakai berinvestasi. Setiap pemberian kredit yang dilakukan bank selalu terdapat risiko kredit (*Non Performing Loan*) yang mengikuti. Dampak dari keberadaan NPL yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya kesempatan memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan analisis kuantitatif yang menggunakan data panel dan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Pemilihan model analisis dilakukan dengan uji chow, uji *hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier*. Lalu analisis yang dilakukan yaitu analisis regresi linier berganda, uji pengaruh parsial (t-test), uji pengaruh simultan (F-test), dan uji koefisien determinasi (R^2).

Kata Kunci: Modal Kerja; *Current Rasio*; Likuiditas; Risiko Kredit; *Non Performing Loan* (NPL); Profitabilitas, *Return on Aset* (ROA).

Abstract

Banks are financial institutions that play a role in accommodating the public in obtaining financial services such as saving funds and as a source of financing. The role of banking is so important in the growth of economic stability. One of the efforts that has been made by the government through Bank Indonesia is to issue deregulation in the financial, monetary and banking sectors that is sustainable with the aim of creating a healthy, independent and efficient banking system. All banks, both public and private banks, have this function, including State-Owned Commercial Banks (BUMN). One way to see whether a bank's financial performance is healthy or not is through the bank's financial reports. To find out how the performance achieved by a company needs to do a performance appraisal. One measure to see the financial performance of banks is Profitability to calculate it with Return on Assets (ROA). To achieve high profitability, banks need to manage their working capital efficiently. Therefore, every company tries to meet its working capital needs, with the fulfillment of working capital the company can also maximize its profit. In addition to working capital, there is a liquidity ratio that has the potential to affect bank profitability. The liquidity ratio explains that companies that have a high level of liquidity indicate that the company's growth opportunities tend to be high. In addition, the ability to earn profit (profitability) moves in the direction of risk. Economic development is very large and therefore assessing the impact of their credit risk on profitability is very important (Kutum, 2017). To obtain a high level of profitability, risk must be in line with returns, the risk referred to is usually in the form of how the company dares to make a cash decision to invest. Every time a bank extends credit there is always a credit risk (Non-Performing Loan) that follows. One of the impacts of the existence of an unreasonable NPL is the loss of opportunity to earn income (income) from loans, thereby reducing profits and having a negative impact on bank profitability. This research uses descriptive and verification research methods with a quantitative analysis approach using panel data and the data source used is secondary data. The selection of the analysis model was carried out by the Chow test, the Hausman test, and the Lagrange Multiplier test. Then the analysis performed was multiple linear regression analysis, partial effect test (t-test), simultaneous effect test (F-test), and coefficient of determination test (R²).

Keywords: *Working capital; Current Ratio; Liquidity; Credit Risk; Non Performing Loan (NPL); Profitability, Return on Assets (ROA).*

Copyright (c) 2023 **Widiastuti**

✉ Corresponding author :

Email Address : widiastuti@gmail.com

PENDAHULUAN

Bank adalah lembaga keuangan yang berperan dalam mengakomodir masyarakat dalam mendapatkan jasa keuangan seperti menyimpan dana dan sebagai salah satu sumber pembiayaan. Peranan perbankan begitu penting dalam pertumbuhan stabilitas ekonomi. Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah melalui Bank Indonesia adalah dengan dikeluarkannya deregulasi di bidang keuangan, moneter, dan perbankan yang berkelanjutan dengan tujuan untuk menciptakan perbankan yang sehat, mandiri, dan efisien. Seluruh bank baik bank umum ataupun swasta memiliki fungsi tersebut tak terkecuali Bank Umum Milik Negara (BUMN). Berikut ini merupakan daftar bank milik negara yang ada di Indonesia:

Tabel 1Daftar Bank Umum Milik Negara (BUMN)

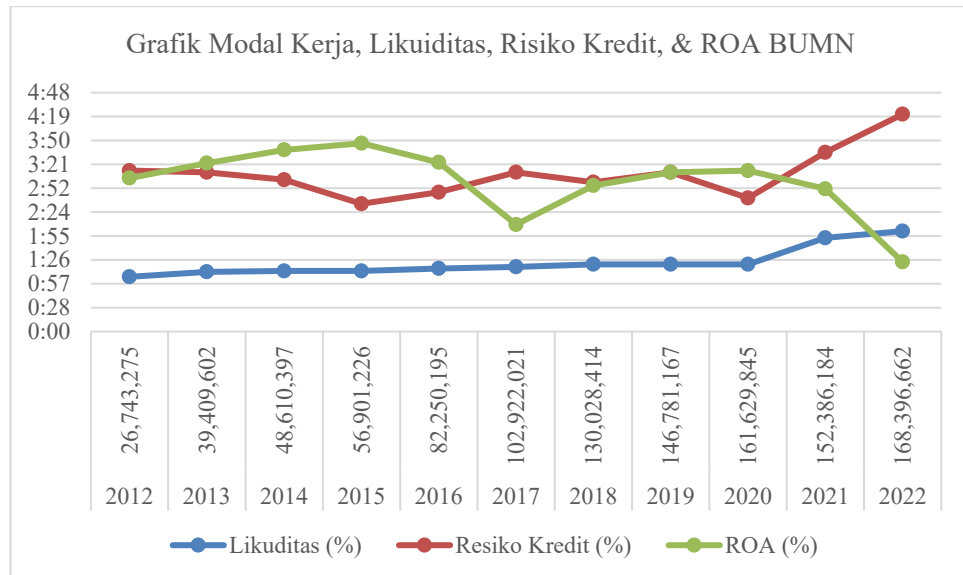
Daftar Nama Bank Umum Milik Negara (BUMN)	
No.	NAMA BANK
1	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
2	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
3	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
4	Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Sumber: www.ojk.go.id diakses tanggal 22 Februari 2023

(Data diolah peneliti, 2023)

Bank BUMN merupakan kelompok bank paling berpengaruh dalam industri perbankan karena memiliki pangsa pasar yang besar. Kinerja bank milik negara (BUMN) sangat mempengaruhi kinerja perbankan nasional, jika kinerja bank milik negara (BUMN) bagus maka kinerja industri perbankan secara keseluruhan juga akan bagus begitu pula sebaliknya. Sehat tidaknya kinerja keuangan perbankan salah satunya dapat dilihat melalui laporan keuangan bank. Dari laporan keuangan tersebut dapat diperoleh adanya informasi tentang posisi keuangan, aliran kas, dan informasi lain yang berkaitan dengan kinerja bank. Informasi mengenai kondisi bank dapat digunakan oleh pihak-pihak yang terkait, misalnya dari pihak bank sendiri maupun dari luar bank seperti kreditur, investor, dan nasabah. Untuk mengetahui bagaimana kinerja yang dicapai oleh suatu perusahaan perlu dilakukan penilaian kinerja. Salah satu ukuran untuk melihat kinerja keuangan perbankan adalah melalui *Return on Asset* (ROA). Perusahaan dituntut untuk selalu selangkah lebih maju dari para pesaingnya agar dapat mencapai tujuan perusahaan, yaitu menghasilkan laba sebesar-besarnya demi mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan memperbesar skala usahanya (Tnious, 2018). Semakin besar ROA (*return on asset*) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Mengukur tingkat profitabilitas merupakan hal yang sangat penting diperlukan, hal ini bertujuan untuk menjamin apakah keuntungan yang ditargetkan oleh perusahaan dalam beberapa periode telah tercapai. Penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi bank (Kasmir, 2017). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan semakin efektif bank dalam menjalankan operasinya sehingga mampu meningkatkan laba. Untuk mencapai profitabilitas yang tinggi, bank perlu mengelola modal kerjanya secara efisien. Efisiensi modal kerja yaitu mengupayakan agar modal kerja yang tersedia tidak kelebihan dan juga tidak kekurangan (Sutrisno, 2016). Masalah modal kerja merupakan suatu hal memerlukan perhatian besar dari bank. Oleh karena itu, apabila bank kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya, maka besar kemungkinan akan kehilangan pendapatan dan keuntungan (Sartono, 2010). Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2017). Modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi operasional suatu perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya, dengan terpenuhinya modal kerja perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya. Selain modal kerja, ada rasio likuiditas yang berpotensi mempengaruhi profitabilitas perbankan. Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi

mengindikasikan kesempatan bertumbuh perusahaan cenderung tinggi (Gultom & Wijaya, 2013). Likuiditas dan profitabilitas memiliki peran yang sangat luar biasa penting dalam perusahaan, peran kunci tersebut adalah mendefinisikan, apakah perusahaan mampu mengelolanya secara efektif dalam jangka pendek kewajiban karena pentingnya sangat penting untuk perusahaan untuk mempertahankan jumlah yang wajar dari aset mereka bentuk uang tunai untuk memenuhi jangka pendek mereka kewajiban (Khan dkk., 2016). Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Likuiditas yang meningkat merupakan biaya dari kemampuan memperoleh laba yang menurun. Kemampuan memperoleh laba (profitabilitas) bergerak searah dengan risiko. Untuk memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi maka risiko harus searah dengan pengembalian, risiko yang dimaksud penulis biasa berupa bagaimana perusahaan tersebut berani mengambil keputusan kas dipakai berinvestasi. Pemberian kredit yang dilakukan oleh bank mengandung risiko yaitu berupa tidak lancarnya pembayaran kredit atau dengan kata lain disebut risiko kredit. Risiko kredit adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur (Aaker, 2006). Kredit bermasalah dapat diukur dari kolektibilitasnya dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet (Dendawijaya, 2009). Kemacetan fasilitas kredit disebabkan oleh tiga faktor yaitu faktor ekstern, faktor intern dari pihak perbankan dan faktor intern dari pihak nasabah. Bunga kredit merupakan tulang punggung perbankan, karena bunga kredit merupakan sumber pendapatan terbesar bagi sektor perbankan. Setiap pemberian kredit yang dilakukan bank selalu terdapat risiko kredit (*Non Performing Loan*) yang mengikuti. Kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL), menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank, sehingga semakin tinggi NPL maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Kualitas kredit dinilai berdasarkan kolektibilitasnya yang pada prinsipnya berdasarkan pada kontinuitas pembayaran oleh debitur. Dampak dari keberadaan NPL yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya kesempatan memperoleh income (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank (Dendawijaya, 2009). Berikut ini data rata-rata modal kerja, likuiditas, risiko kredit, dan profitabilitas BUMN:



Grafik 1
Data Rata-rata Modal Kerja, Likuiditas, Risiko Kredit
(Non Performing Loan) dan Profitabilitas (ROA)
Bank BUMN Tahun 2012-2022

Sumber: Laporan keuangan Bank BUMN
 (Data diolah peneliti, 2023)

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan fenomena yang terjadi yaitu mengenai profitabilitas pada Bank BUMN periode 2012 sampai dengan 2022. Dimana dalam penelitian ini terfokus hanya pada aspek modal kerja, likuiditas dan risiko kredit serta profitabilitas Bank BUMN di periode 2012 sampai dengan 2022 yang akan diteliti. Sehingga penelitian ini mengambil judul “*The Impact Of Bank Capital, Bank Liquidity And Credit Risk On Profitability*”

TINJAUAN PUSTAKA

Bank adalah lembaga keuangan yang berperan dalam mengakomodir masyarakat dalam mendapatkan jasa keuangan seperti menyimpan dana dan sebagai salah satu sumber pembiayaan. Bank dapat diartikan pula sebagai lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi orang perseorangan, badan-badan usaha swasta, badan-badan usaha milik negara, bahkan lembaga-lembaga pemerintahan menyimpan dana-dana yang dimilikinya (Hermansyah, 2014). Sehat tidaknya kinerja keuangan perbankan salah satunya dapat dilihat melalui laporan keuangan bank. Salah satu ukuran untuk melihat kinerja keuangan perbankan adalah melalui *Return on Asset* (ROA). Mengukur tingkat profitabilitas merupakan hal yang sangat penting diperlukan, hal ini bertujuan untuk menjamin apakah keuntungan yang ditargetkan oleh perusahaan dalam beberapa periode telah tercapai. Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2017). Profitabilitas ini memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam mencari keuntungan. Dalam hal profitabilitas, efisiensi dan efektivitas mengelola semua aset bisnis untuk menghasilkan laba dan kembali ke aset (Solihin, 2019). Berdasarkan definisi diatas dapat diketahui bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu dengan modal atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk

menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Untuk mencapai profitabilitas yang tinggi, bank perlu mengelola modal kerjanya secara efisien. Efisiensi modal kerja yaitu mengupayakan agar modal kerja yang tersedia tidak kelebihan dan juga tidak kekurangan (Sutrisno, 2016). Modal kerja merupakan total dana yang tertanam dalam bentuk aset lancar yang selalu berputar dengan tujuan untuk mendapatkan pendapatan. Modal kerja bertambah apabila pendapatan bertambah. Hal itu menunjukkan, jika perusahaan ingin modal kerjanya bertambah, maka perusahaan harus meningkatkan jumlah pendapatannya. Maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan sejumlah dana yang tertanam untuk membiayai kegiatan operasional keseharian perusahaan. Setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya, dengan terpenuhinya modal kerja perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya. Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja dan kredit macet (NPL) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap profitabilitas (ROA). Berbeda dengan hasil penelitian yang lainnya dengan judul Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Industri Pulp and Paper yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh secara signifikansi terhadap Return on Investment. Selain modal kerja, ada rasio likuiditas yang berpotensi mempengaruhi profitabilitas perbankan yaitu Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi pada saat ditagih untuk mempertahankan likuiditasnya. Dengan perbankan memenuhi hutang dalam jatuh tempo tanpa adanya peningkatan aktiva yang dapat menimbulkan penurunan laba atau keuntungan oleh sebab itu semakin tinggi tingkat kemampuan dalam memenuhi hutang perusahaan akan semakin meningkat dan mudah jalannya untuk menghasilkan laba atau keuntungan bagi perusahaan (Cahyani & Sitohang, 2020). Rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu *current rasio*. Rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar (Kasmir, 2017). Kemampuan memperoleh laba (profitabilitas) bergerak searah dengan risiko. Setiap usaha pasti memiliki risiko masing-masing, seperti halnya perbankan, usaha utamanya selain simpanan adalah kredit yang mana kita ketahui ketika kita meyalurkan kredit ada risiko didalamnya, Menurut Bank Indonesia dalam PBI Nomor 15/ 12 /PBI/2013, Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Kredit bermasalah pada perbankan dikenal dengan istilah *Non Performing Loan* (NPL). Kredit bermasalah atau Non Performing Loan (NPL) adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur. Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari *Loan Deposito Ratio* (LDR) dan Rasio Deposita Inti (RDI) terhadap *Return On Asset* perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2010-2014 (Sepiyanto, 2017). Pemberian kredit yang dilakukan oleh bank mengandung risiko yaitu berupa tidak lancarnya pembayaran kredit atau dengan kata lain disebut risiko kredit. Kredit bermasalah dapat diukur dari kolektibilitasnya dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet (Dendawijaya, 2009). Kemacetan fasilitas kredit disebabkan oleh tiga faktor yaitu faktor eksternal, faktor intern dari pihak perbankan dan faktor intern dari pihak nasabah. Setiap

pemberian kredit yang dilakukan bank selalu terdapat risiko kredit (*Non Performing Loan*) yang mengikuti. Sehingga semakin tinggi NPL maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Kualitas kredit dinilai berdasarkan kolektibilitasnya yang pada prinsipnya berdasarkan pada kontinuitas pembayaran oleh debitur. Dampak dari keberadaan NPL yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya kesempatan memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank (Dendawijaya, 2009).

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan metode verifikatif yaitu metode yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan perhitungan statistic. Penelitian ini disusun berdasarkan data laporan keuangan Bank BUMN dan memiliki laporan keuangan publikasi pada periode 2012 sampai dengan 2022 yang telah diaudit. Penelitian ini dilakukan pada Bank yang ada di Indonesia sebagai populasinya, dan ditentukan sample menggunakan *purposive* sampling menjadi perbankan milik negara/BUMN. Pengumpulan dan pencatatan data laporan tahunan pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI yang menjadi sampel, untuk mengetahui rasio-rasio keuangannya selama periode tahun 2012-2022. Data yang diteliti adalah data panel yang kemudian dianalisis menggunakan software Microsoft Excel dan Eviews. Metode analisis data yang dilakukan di antaranya analisis deskriptif, pengujian asumsi klasik (uji normalitas, Uji Heterokedastisitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolonieritas) serta Analisis Regresi Berganda dan Uji Hipotesis (Uji Determinasi, Uji Hipotesis Simultan, Uji Hipotesis Parsial).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji asumsi klasik

Dalam pengujian yang pertama dilakukan adalah uji asumsi klasik yang mana didalamnya ada uji normalitas, uji dengan tujuan agar persamaan regresi dipastikan memiliki ketepatan dalam estimasi dan tidak bias. uji ini menggunakan aplikasi analisis EViews 11.

- Dari hasil uji normalitas dengan sampel 176 (hasil dari 4 bank BUMN periode tahun 2012-2022 diambil data secara triwulan) menunjukkan nilai probability sebesar 0.054000 dengan demikian prob (SIG) > Alpha (0.054000 > 0.05) menyimpulkan bahwa data berdistribusi normal.
- Selain itu hasil uji Multikolinearitas pada Bank BUMN sebagai berikut

	MK_X1	CR_X2	NPL_X3
MK_X1	1.000000	0.675432	-0.523466
CR_X2	0.675432	1.000000	-0.234777

NPL_X3	-0.523466	-0.234777	1.000000
--------	-----------	-----------	----------

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan EViews 11, 2023

Hasil dari uji multikolinearitas menunjukkan tidak adanya nilai yang tinggi pada korelasi diantara variabel independent karena tidak ada yang melebihi 0.90 sehingga kesimpulannya tidak adanya multikolinearitas.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas Pada Bank BUMN

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.127801	0.073425	-2.013849	0.0511
MK_X1	0.000723	0.003215	0.232154	0.7234
CR_X2	-0.012467	0.008537	-2.042318	0.1122
NPL_X3	-0.000178	0.000234	-1.546782	0.1234

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan EViews 11, 2023

Rejection Rule:

Probability < Alpha (0.05), terdapat masalah Heteroskedastisitas

Probability > Alpha (0.05), tidak terdapat masalah Heteroskedastisitas

Dari hasil Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat prob. Dari Modal Kerja (0.7234), *Current Rasio* (0.7234), NPL (0.1234) semuanya lebih besar (>) dari pada Alpha 0.05 yang menyimpulkan bahwa dari semua variabel tidak terdapat masalah Heteroskedastisitas.

- d. Hasil dari uji autokorelasi dengan aplikasi EViews 11 menghasilkan nilai Durbin-Watson Stat (DW) sebesar 1.875402. untuk menguji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson yang mana dilihat pada tabel DW untuk observasi (n) sebanyak 176 dengan variabel bebas berjumlah 3 variabel maka nilai dL = 1.7189, Nilai dU = 1.7881, Nilai 4-dL = 2.28811, Serta nilai 4-dU = 2.2119.

Apabila $dU < DW < 4-dU$ maka tidak terjadi autokorelasi. Dilihat dari hasil uji menggunakan EViews yang mana hasil DW adalah 1.875402. Maka $1.7881 < 1.875402 < 2.2119$ dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

2. Analisis Regresi Data Panel

Analisis Regresi pada penelitian ini menggunakan Data Panel dikarenakan data yang digunakan merupakan gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, tujuan analisis ini untuk mengukur seberapa besar pengaruh beberapa variabel bebas kepada variabel dependen yang diteliti. Berdasarkan pemilihan model estimasi bahwa model yang tepat adalah *random effect method*. Berikut ini hasil *output* pengolahan data untuk model regresi data panel menggunakan EViews 11:

Hasil Analisis Regresi dengan Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.051362	0.121321	1.371176	0.0812
MK_X1	1.563327	0.002167	1.567292	0.0482
CR_X2	-0.023145	0.026543	-1.876543	0.0398
NPL_X3	-0.197253	0.009625	-1.687232	0.0437

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan EViews 11, 2023

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = (0.051362) C + (1.563327) MK_X1 + (-0.023145) CR_X2 + (-0.197253) NPL_X3$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta sebesar 0.051362 menyatakan bahwa jika nilai dari MK, CR, dan NPL adalah 0 atau konstan, maka nilai variabel *return* adalah sebesar 0.051362.
2. Koefisien regresi variabel Modal Kerja sebesar 1.563327 artinya apabila variabel modal kerja meningkat satu satuan maka akan meningkatkan *Return on Asset* sebesar 1.563327 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
3. Koefisien regresi variabel Likuiditas / CR sebesar -0.023145 artinya apabila variabel CR menurun satu satuan maka akan meningkatkan *Return on Asset* sebesar -0.023145 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
4. Koefisien regresi variabel NPL sebesar -0.197253 artinya apabila variabel NPL meningkat satu satuan maka akan meningkatkan *Return on Asset* sebesar -0.197253 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

3. Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Pengaruh Parsial (t – test)

Uji T digunakan untuk pengujian hipotesis atas kebenaran atau kepalsuan sebuah hipotesis, serta dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara satu persatu pada variabel dependen maka perlu dilakukannya Uji t. Menggunakan *Software* EViews 11 berikut adalah tabel dari hasil *output* uji pengaruh parsial:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.051362	0.121321	1.371176	0.0812
MK_X1	1.563327	0.002167	1.567292	0.0482
CR_X2	-0.023145	0.026543	-1.876543	0.0398
NPL_X3	-0.197253	0.009625	-1.687232	0.0437

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	2.54E-09	0.0000
Idiosyncratic random	0.087345	1.0000

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan EViews 11, 2023

Pengujian hipotesis ini menghasilkan nilai probabilitas t_{hitung} misalnya probabilitas $t_{hitung} < \alpha$ sebesar 0,05 maka variabel x memiliki pengaruh pada

variabel y dan sebaliknya. Uji t dapat memakai nilai dari t_{tabel} juga, pengujian variabel bebas dengan derajat kebebasan sebagai berikut $df = n - k - 1$ atau $176 - 3 - 1 = 172$ hasil yang diperoleh dari 172 pada nilai t_{tabel} sebesar 1.65376. Maka semisalnya $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ (1.65376) terdapat pengaruh, dan sebaliknya. Hasil dari uji t sebagai berikut:

- 1) Variabel pertama, Modal Kerja mempunyai nilai t_{hitung} yaitu 1.567292 dengan nilai signifikansi 0.0482, karena nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($1.567292 > 1.65376$) dan Modal Kerja memiliki nilai probability $0.0482 < 0.05$, serta dari hasil uji pengaruh parsial (t - test) Modal Kerja memiliki t -Statistik yang menunjukkan angka positif. Oleh karena itu, kesimpulannya variabel MK memiliki pengaruh yang bersifat positif secara parsial pada *return on Asset*.
- 2) Variabel kedua yaitu *Current Rasio* mempunyai nilai t_{hitung} -1.876543 dengan nilai signifikansi 0.0398, karena nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($-1.876543 > -1.65376$) dan Variabel *Current Ratio* mempunyai nilai probability $0.0398 < 0.05$, serta dari hasil uji t (uji parsial) *Current Rasio* mempunyai t -Statistik yang menunjukkan angka positif. Dapat ditarik kesimpulan variabel ketiga ini yaitu *Current Rasio* memiliki pengaruh yang negatif secara parsial kepada *return on asset*.

Variabel ketiga, yaitu *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai nilai t_{hitung} -1.687232 dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0.0437, dikarenakan nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($-1.687232 > -1.65376$) dan variabel NPL mempunyai probability yang $0.0437 < 0.05$, serta dari hasil uji t variabel *Non Performing Loan* mempunyai t -Statistik yang menunjukkan angka negatif. Maka ditarik kesimpulan bahwa variabel *Non Performing Loan* memiliki pengaruh yang negatif secara parsial kepada *return on asset*, pengaruh tersebut bersifat negatif, yang artinya jika tingkat NPL naik maka profitabilitas turun.

a. Hasil Uji Koefisien Regresi Simultan (F - Test)

Uji f dilakukan untuk mengetahui variabel independent secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependent. Pada pengujian ini dibandingkan tingkat signifikansi 0.05 dan nilai F_{tabel} dan F_{hitung} . Menggunakan EViews 11 berikut hasil olah data uji F :

Hasil Uji Pengaruh Secara Simultan (Uji F)			
Weighted Statistics			
Root MSE	0.053123	R-squared	0.153120
Mean dependent var	0.018765	Adjusted R-squared	0.009897
S.D. dependent var	0.053428	S.E. of regression	0.039824
Sum squared resid	0.487432	F-statistic	2.678713
Durbin-Watson stat	1.875402	Prob (F-statistic)	0.025637
Unweight Statistics			
R-squared	0.153120	Mean dependent var	0.018765
Sum squared resid	0.487432	Durbin-Watson stat	1.875402

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan EViews 11, 2023

Dilihat dari hasil pengujian diketahui R^2 bernilai $0.153120 < 0.5$, menyimpulkan kemampuan variabel bebas tidak kuat (sangat lemah) dalam menjelaskan variabel dependen. Serta kita ketahui nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.009897, yang artinya pengaruh variabel bebas secara simultan dalam terhadap variabel dependen senilai 0.009897. Selain itu kita dapat lihat nilai f_{hitung}

2.678713 sedangkan F_{tabel} di tabel statistik dengan $df_1 = k - 1$ ($df_1 = 3 - 1 = 2$) dan $df_2 = n - k - 1$ ($df_2 = 176 - 3 - 1 = 172$), menunjukkan hasil bahwa F_{tabel} adalah 2.66. Dari demikian dari semua hasil dapat disimpulkan Variabel Modal Kerja, *Current Ratio*, dan *Non Performing Loan* secara simultan memiliki pengaruh secara signifikan kepada *Return on Asset* perbankan.

b. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa jauh data independen menjelaskan data dependen, serta melihat seberapa besar proporsi yang dijelaskan. Dari analisis menggunakan EViews 11 hasil yang didapatkan adalah:

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Weighted Statistics			
Root MSE	0.053123	R-squared	0.153120
Mean dependent var	0.018765	Adjusted R-squared	0.009897
S.D. dependent var	0.053428	S.E. of regression	0.039824
Sum squared resid	0.487432	F-statistic	2.678713
Durbin-Watson stat	1.875402	Prob (F-statistic)	0.025637
Unweight Statistics			
R-squared	0.153120	Mean dependent var	0.018765
Sum squared resid	0.487432	Durbin-Watson stat	1.875402

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan EViews 11, 2023

Hasil pengujian nilai R^2 yaitu 0.153120. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabilitas dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel bebas sebesar 15.31%, sisanya dengan nilai 84.69% dipengaruhi variabel lainnya yang tidak dianalisis. Jadi, dapat disimpulkan tingkat hubungan antar variabel sangat lemah sebesar (0.153120), sesuai tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi.

Koefisien Determinasi Secara Parsial

Hasil Koefisien Determinasi Parsial

Variabel	R-squared	Pengaruh %
MK_X1	0.047620	4.76 %
CR_X2	0.056100	5.61 %
NPL_X3	0.049400	4.94 %
Total	0.153120	15.31 %

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan EViews 11, 2023

Nilai koefisien determinan (R^2) memakai metode *Random Effect* Variabel pertama yaitu Modal Kerja (MK) sebesar 0.047620, hasil tersebut mengartikan bahwa variabel *Return on Aset* dapat dijelaskan oleh Modal Kerja pengaruhnya sebesar 4.76%. variabel kedua yaitu *Current Ratio* (CR) hasil nilai koefisien determinan (R^2) 0.056100, dapat diartikan variabel *Current Ratio* memiliki pengaruh pada *Return on Aset* sebesar 5.61%. selain itu variabel ketiga berupa *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai nilai

koefisien determinan (R^2) dengan nilai 0.049400, yang artinya pengaruh variabel NPL kepada variabel *Return on Aset* sebesar 4.94%.

4. Pembahasan

a. Analisis Variabel bebas Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) pada Bank BUMN

Dari hasil analisis yang dikerjakan peneliti berdasarkan nilai probability 0.0482 yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan modal kerja memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset* selain itu dari hasil uji t secara parsial memperlihatkan modal kerja memiliki t-Statistik dengan angka positif, yang mana artinya modal kerja memiliki pengaruh yang positif secara parsial terhadap *return on asset*. Dari hasil analisis pengaruh parsial modal kerja mempengaruhi *Return on aset* sebesar 4.76%. Perlu diketahui tingkat profitabilitas/*Retur on Asset* yang dimiliki dipengaruhi oleh modal kerja yang mana pengaruhnya bersifat positif, hal ini menjelaskan apabila variabel modal kerja mengalami kenaikan hal ini menyebabkan kenaikan pula terhadap profitabilitas Bank. Ketika ketersediaan modal kerja di suatu Bank tinggi maka dana yang akan digunakan untuk segala usaha yang dilakukan oleh Bank, dengan ketersediaan dana yang banyak memungkinkan suatu Bank untuk melakukan kegiatan usaha nya tinggi, ketika kegiatan usaha yang dilakukan banyak maka dapat menghasilkan keuntungan yang banyak pula, hal tersebut mempengaruhi profitabilitas Bank. Kesimpulannya *return on Asset* dipengaruhi oleh variabel *Net Interest Margin* secara positif.

b. Analisis Variabel Bebas (*Current Rasio*) Terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) pada Bank BUMN

Hasil dari analisis untuk penelitian ini memperlihatkan nilai probability 0.0398 yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan *current ratio* memiliki pengaruh terhadap *Return on aset* selain itu kita dapat lihat dari hasil uji t secara parsial memperlihatkan *Current Ratio* memiliki t-Statistik dengan angka negatif, yang mana artinya *current ratio* memiliki pengaruh yang negatif secara parsial terhadap *return on asset*. Ketika tingkat *current rasio* suatu bank meningkat maka profitabilitas yang dimiliki Bank menurun. Selain itu dari hasil analisis pengaruh parsial *Current ratio* mempengaruhi *Return on aset* sebesar 5.61%. dengan pengaruh negatif ini memperlihatkan tingkat *current rasio* tinggi maka terlihat kemampuan suatu Bank dalam mengelola dana untuk disalurkan dalam kegiatan usaha kurang baik. Hal itu mengakibatkan kurangnya Bank dalam memperoleh pendapatan, karena dana yang dimiliki banyak tidak digunakan dan tidak disalurkan secara maksimal. Kesimpulannya *current rasio* berpengaruh negatif terhadap *retur non aset*.

c. Analisis Variabel Bebas Risiko Kredit / *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) pada Bank BUMN

Risiko kredit atau yang sering kita kenal dengan *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan *return on aset* dipengaruhi secara signifikan, terlihat karena variabel *Non Performing Loan* memiliki nilai probability 0.0437 yang lebih kecil dari 0.05 selain itu hasil dari uji t variabel *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai t-Statistik dengan angka negatif, yang memperlihatkan bahwa ketika NPL atau kredit bermasalah disuatu bank tinggi maka keuntungan atau profitabilitas yang dimiliki rendah. Hasil analisis pengaruh parsial menunjukkan NPL berpengaruh sebesar 4.94%. Risiko kredit suatu bank adalah kredit yang bermasalah untuk melihat berapa tingkat kredit yang

bermasalah disuatu Bank dapat dilihat dari rasio *Non Performing Laon* (NPL). Npl tinggi sangat berpengaruh terhadap profitabilitas, karena ketika NPL tinggi berarti kredit yang bermasalh atau par peminjam uang tidak mampu dalam membayar angsurannya, sehingga pendapat Bank dari kredit tidak ada. Kesimpulannya, NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas atau *Return on Asset*.

5. Analisis Variabel Bebas diantaranya Modal Kerja, Likuiditas (*Current Rasio*), dan Risiko Kredit (*Non Performing Loan*) Terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) pada Bank BUMN

Hasil penelitian yang dilakukan secara simultan, variabel Modal Kerja, *Current Ratio* (CR), dan *Non Performing Loan* (NPL) mempengaruhi secara simultann kepada *Return on Asset* dengan nilai R^2 sebesar 0.153120 dengan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa tingkat hubungan antar variabel sangat lemah, selain itu diketahui Adjusted R-Squared dengan nilai 0.009897, artinya pengaruh variabel bebas secara simultan dalam menerangkan variabel dependen yaitu sebesar 0.009897. Selain itu, koefisien determinan (R^2) menunjukkan 0.153120. Hal ini memperlihatkan bahwa variabilitas dari variabel dependen dapat menjelaskan variabel bebas sebesar 15.31%, sedangkan 84.69% diperkirakan dipengaruhi oleh variabel yang tidak dianalisis/diteliti.

SIMPULAN

Setelah melakukan beberapa pengujian, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini adalah:

1. Variabel Modal Kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Aset* (ROA), dibuktikan dengan hasil pengujian t-hitung dan nilai probability yang kurang dari 0.05. dan analisis hasil analisis pengaruh parsila modal kerja sebesar 4.76% terhadap ROA. Tingkat Modal Kerja yang dimiliki bank menggambarkan terkesediaan dana yang akan disalurkan untuk usaha bank tinggi hal tersebut mempengaruhi profitabilitas yang akan didapatkan pula.
2. Variabel Likuiditas (*Current Ratio*) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Aset* (ROA), dibuktikan dengan hasil pengujian t-hitung dan nilai probability yang kurang dari 0.05. dan analisis hasil analisis pengaruh parsila *Current Ratio* sebesar 5.61% terhadap ROA. Tingkat *Current Ratio* atau likuiditas yang dimiliki bank menggambarkan banyaknya atau tingkat dana tunai atau cash yang dimiliki, dan menggambarkan bahwa dana tidak dioperasikan dengan maksimal untuk usaha bank jadi banyak mengendap dan tidak menghasilkan, hal tersebut mengakibatkan tingkat profitabilitas perbankan pun menurun.
3. Risiko Kredit yang kita kenal dengan *Non Performing Loan* punya pengaruh negatif serta signifikan pada *Retun on Aset* terbukti dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , tingkat signifikansi/nilai probability kurang dari 0.05 dengan pengaruh sebesar 4.94%. Risiko kredit yaitu pinjaman yang memiliki masalah, para peminjam uang tidak sanggup membayar angsuran atau pinjamannnya, mengakibatkan pendapatan bank dari bunga menurun atau tidak ada, dan tidak mendapatkan keuntungan yang berpengaruh pada profitabilitas yang dimiliki.
4. Secara simultan variable Modal Kerja, Likuiditas (*Curretn Ratio*), dan *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*

terbukti dengan nilai R^2 sebesar 0.153120. Hal ini memperlihatkan variabilitas variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 15.31%, namun dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan antar variabel sangat lemah.

Referensi :

- Aaker, D. A. (2006). *Managing Brand Equity: Capitalizing on The Value of a Brand Name*. The Free Press.
- Cahyani, R. A., & Sitohang, S. (2020). Pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(6).
- Dan, S., & Sudirgo, T. (t.t.). *Analisis CAR, BOPO, NPL, Dan LDR Terhadap ROA Perusahaan Perbankan*.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Gultom, R., & Wijaya, S. W. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(1), 51–60.
- Hermansyah, S. H. (2014). *Hukum Perbankan Nasional: Edisi Kedua [ed. revisi]*. Kencana.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Khan, R. A., Ali, & M., & Ali, M. (2016). Impact of Liquidity on Profitability of Commercial Banks in Pakistan: An Analysis on Banking Sector in Pakistan. *Type: Double Blind Peer Reviewed International Research Journal Publisher: Global Journals Inc*, 16.
- Kutum, I. (2017). The Impact of Credit Risk on the Profitability of Banks Listed on the Palestine Exchange. Dalam *Research Journal of Finance and Accounting www.iiste.org ISSN* (Vol. 8, Nomor 8). Online. www.iiste.org
- PENGARUH MODAL KERJA DAN RISIKO KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BANK MANDIRI (Persero) Tbk Skripsi. (t.t.).
- Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Industri Pulp & Paper Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. (t.t.).
- Rustia Dewi, A. (t.t.). Pengaruh LDR, NIM Dan ROA terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2017).
- Sartono, A. (2010). *Manajemen keuangan : Teori dan Aplikasi*. BPEF-Yogyakarta.
- Sepiyanto, A. (2017). *PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA INDUSTRI PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA*.
- Solihin, D. (2019). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on asset (roa) pada pt kalbe farma, tbk. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 7(1), 115–122.
- Sutrisno, A. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana.
- Tnius, N. (2018). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal Sekuritas*, 1(4), 66–79.